

BENTUK PENYAJIAN TEATER LEGENDA BUKIT PENDAPE DI FESTIVAL SRIWIJAYA

Dianita Puteri Ramadina¹ Nugroho NAD² Hasan³

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia¹²³

Email: dianitaputeriramadina@gmail.com¹ arhondhony13@gmail.com² gimbalacan@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini adalah suatu kajian tekstual tentang Teater Legenda Bukit Pendape pada Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk Penyajian Teater Legenda Bukit Pendape Oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasi di Festival Sriwijaya Palembang 2021, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Bagaimana Bentuk Penyajian Teater Legenda Bukit Pendape Oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasi di Festival Sriwijaya Palembang 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil Bentuk Penyajian Teater Legenda Bukit Pendape yaitu meliputi : persiapan, latihan olah tubuh, olah vokal, pernapasan serta pendukung pertunjukan yang terdiri dari Tata Rias, Tata Busana, Tata Suara, Tata Cahaya, Properti, dan Tata Panggung.

Kata Kunci: Bentuk Penyajian; Teater Tradisional; Legenda Bukit Pendape.

Abstract

This research is a textual study of the Bukit Pendape Legend Theater at the Musi Banyuasin District Arts Team. The problem in this study is how the form of the presentation of the Bukit Pendape Legend Theater by the Musi Banyuasi Regency Arts Team at the Sriwijaya Palembang Festival 2021 is made, while the purpose of this study is to find out and explain how the presentation of the Bukit Pendape legend theater by the Musi Banyuasi Regency Arts Team at the Sriwijaya Festival Palembang 2021. The research method used is a qualitative method with data collection observations, interviews, and documentation. Based on the research, the form of presentation of the Bukit Pendape Legend Theater includes: preparation, exercise, vocal, breathing, and supporting performances consisting of make-up, fashion, sound, lighting, property, and stage planning.

Keywords: Form of Presentation; Traditional Theatre; Legend of Bukit Pendape.

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten yang cukup luas di Provinsi Sumatera Selatan, yang mempunyai motto “Bumi Serasan Sekate” dengan ibu kota Sekayu kota Randek yang artinya (Rapi, Aman, Damai, Indah, dan Kenangan), yang merupakan bagian dari Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan. Kota Sekayu adalah sebuah Kecamatan yang dijadikan sebagai Ibu Kota Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Kecamatan Sekayu merupakan lokasi Kota Sekayu yang berstatus sebagai Ibu Kota, yang memiliki Pusat Pemerintah Kabupaten, Pusat Pendidikan, pusat pelayanan kesehatan, dan pusat perdagangan barang dan jasa. Kabupaten Musi Banyuasin ini memiliki bahasa Melayu dialek Sekayu. Mayoritas suku bangsa di Sekayu berasal dari suku Musi. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki bermacam aneka ragam budaya yang memiliki sifat tradisi, salah satunya adalah Teater Legenda Bukit Pendape.

Teater Legenda Bukit Pendape merupakan salah satu bentuk seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini tidak perlu diherankan karena teater diibaratkan sebuah bahasa yang dituangkan dalam bentuk dialog yang diperankan sebagai alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan dinikmati siapa saja, dan di mana saja. Teater Legenda Bukit Pendape salah satu budaya yang berkembang di Indonesia yaitu di Daerah Sumatera Selatan, di mana di Sumatera Selatan ini terdapat beberapa kota dan beberapa Kabupaten diantaranya Kabupaten Musi Banyuasin yang

mempunyai teater yaitu Legenda Bukit Pendape. Dikutip dari <https://www.republika.co.id> “Teater Legenda Bukit Pendape memiliki kemiripan dengan teater legenda lainnya yang ada di Sumatera Selatan, yang membedakannya hanya dari bahasa yang digunakan dan dari segi pertunjukan bentuk satu sama lain”.

Asal usul Teater Legenda Bukit Pendape adalah sebuah cerita yang pada awalnya memiliki sejarah perjalanan yang begitu panjang di Kabupaten Musi Banyuasin. Oleh karena itu Teater Legenda Bukit Pendape dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin hingga saat ini, dan sampai sekarang juga Teater Legenda Bukit Pendape telah menjadi kesenian yang dikenal masyarakat Musi Banyuasin secara turun-temurun (wawancara: Ariansyah, 10 Maret 2022).

Berdasarkan jenisnya teater daerah terbagi menjadi dua macam, yaitu teater tradisional dan teater baru atau modern (transisi), dimana keduanya itu saling berkaitan menurut Badem dan Murgianto (dalam Dhony, 2018, p. 6) berpendapat, “Teater Tradisional adalah teater daerah yang telah hidup, berkembang, dan diajarkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, biasanya secara lisan”. Sedangkan teater Transisi merupakan penamaan atas kelompok teater pada priode dikala teater daerah/tradisional mulai mengalami perubahan sebab efek budaya lain. Teater transisi masih tergolong kelompok teater tradisional dengan model garapan memasukan unsur-unsur teknik teater Barat, dinamakan teater bangsawan. Perubahan tersebut terletak pada dongeng yang mulai ditulis, meskipun masih dalam wujud dongeng ringkas atau garis besar dongeng per adegan dikutip dari <https://jurnal.paperplane-tm.site>.

Berdasarkan fungsinya Teater Legenda Bukit Pendape berfungsi sebagai salah satu hiburan yang diselenggarakan pada saat acara festival serta acara besar lainnya. Kemudian sebagai pelengkap Teater Legenda Bukit Pendape diiringi oleh beberapa alat musik seperti, Accordion, Snar Drum, keyboard, gendang, kenong, gitar, simbal dan dambus (wawancara : Ariansyah, 10 Maret 2022).

Dalam hal ini untuk mengetahui tentang Bentuk Penyajian Teater Legenda Bukit Pendape Oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin Di Festival Sriwijaya Palembang, tentunya peneliti harus meneliti terlebih dahulu di sini peneliti mengumpulkan data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Keadaan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian. Sehingga hasilnya nanti dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengembangkan teater Tradisional daerah setempat yaitu Teater Legenda Bukit Pendape.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara yang mengatur penelitian ilmiah pada umumnya. Menurut Trianto dikutip dalam jurnal Sitakara (Indrawati, 2020, p. 5), metode penelitian menggambarkan rancangan pennenelitian yang meliputi, prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diolah/dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipakai untuk pencarian

fakta status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa sekarang dengan implementasi yang tepat Sedarmayanti,dkk (dalam Elvandari, 2017:4).

Menurut Maleong (dalam Kuntjojo, 2009:14), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut (Riduwan, 2013, p. 69), teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 193), ada beberapa macam teknik pengumpulan data, di antaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dari fenomena yang sedang diteliti atau dipelajari (Junaid, 2016, hal. 65).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata bentuk dipakai oleh semua cabang seni untuk menerangkan sistem setiap kehadiran estetis yang dinilai oleh penonton. Menurut Martin (dalam Smith, 1985, p. 6), bentuk dapat didefinisikan sebagai hasil pernyataan berbagai macam elemen yang didapatkan secara kolektif atau bersama melalui vitalitas estetis, sehingga hanya dalam pengertian inilah elemen-elemen itu dihayati. Bentuk adalah struktur, artikulasi hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan sebagai faktor yang saling terkait (Langger, 1998, p. 15).

Teater dalam pengertian khusus dapat diartikan sebagai drama, kata drama sendiri diambil dari bahasa Yunani "Dramoi" atau "to act to" dalam bahasa Inggris yang berarti berbuat, melakukan atau bertindak atau berbuat diluar dirinya. Dari kata "to act" lahir istilah actor yakni pemeran pria dan actresses, pemeran wanita. Oleh karenanya berbicara masalah pemeran yang memiliki padanan; pemain, pelaku, dan tokoh. Tidak dapat dipisahkan dengan pemeranan sebagai ilmu dan seni di dalam seni teater Harymawan (dalam Dhony, 2018, p. 4).

Kasim Achmad dalam bukunya mengenai *Teater Tradisional Indonesia* dikutip dalam buku (Hasan, 2014, p. 26), Teater Tradisional Indonesia dimulai sejak zaman Hinddu, pada zaman itu Teater Tradisional digunakan untuk mendukung upacara ritual. Teater Tradisional merupakan bagian dari suatu upacara keagamaan ataupun adat-istiadat dalam masyarakat. Kemudian setelah melepaskan diri dari kaitan upacara, unsur-unsur Teater Tradisional membentuk seni pertunjukan yang lahir secara spontanitas dalam masyarakat lingkungannya dengan proses yang berbeda-beda tergantung sikap dan budaya masyarakat.

Teater Legenda Bukit Pendape adalah teater yang berasal dari cerita nenek moyang masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan. Untuk diketahui bukit pendape terletak di dusun IV Jembang Desa Keramat Jaya Kecamatan Sungai Keruh

Kabupaten Musi Banyuasin. Menurut cerita dahulu ada sepasang kakak beradik bernama Serindang Papan dan Serindang Putih, mereka melakukan pertapaan di puncak sebuah bukit. Pertapaan ini mereka lakukan untuk memohon kepada yang maha kuasa agar dapat kembali menjadi seorang manusia, dikarenakan sebelumnya sang kakak Sringdang Papan berubah wujud menjadi seekor naga setelah memakan telur naga yang ia temukan saat mencari ikan di sungai. Waktu demi waktu berlalu Sringdang Papan dan Sringdang Putih tetap melakukan pertapaan hingga akhir hayat, namun sang kakak tetap tidak berubah wujud menjadi manusia. Dari pertapaan inilah masyarakat sekitar memberi nama bukit tersebut dengan nama bukit pendape (puncak tertinggi di Musi Banyuasin).

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti sejak hari pertama pada tanggal 30 Juni 2022 sampai dengan Hari ketiga yaitu pada tanggal 04 Juli 2022, menghasilkan data-data atau informasi yang berkaitan dengan Bentuk Penyajian Teater Legenda Bukit Pendape. peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali pada Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin di Festival Sriwijaya Palembang 2021 di sanggar Sak Ayu di Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Observasi pertama, dilakukan pada hari pertama yaitu pada tanggal 30 Juni 2022 dimana peneliti melakukan pengenalan terlebih dahulu dengan seniman dan para anggotanya serta mengamati profil sanggar Sak Ayu, selanjutnya melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan proses latihan di Sanggar Sak Ayu. Dari hasil pengamatan, sanggar Sak Ayu tersebut merupakan Sanggar binaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Namun yang mengurus dibidang kesenian Teater, sekaligus Sutradara dan Pelatih yang mengajarkan kesenian Teater di sanggar tersebut yang masih aktif hingga saat ini ialah Kak Suwandi, S.H. jadi beliau lah yang memimpin di bagian bidang kesenian Teater yang ada di Sanggar Sak Ayu tersebut. Anggota yang bergabung di Sanggar Ayu kurang lebih terdiri dari 100 orang, yang sebagian besar terdiri dari para pelajar, Guru ataupun Siswa-siswi, Sekolah dasar, Menengah pertama, Menengah atas, Kuliah dan Guru-Guru yang ada di Kota Sekayu. Adapun kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di Sanggar Sak Ayu selain latihan Teater, di Sanggar tersebut juga mengajarkan banyak kesenian lainnya seperti dibidang seni tari, seni Senjang, seni musik, dan seni vokal. Namun jadwal latihan dari masing-masing bidang seni sudah diatur dihari yang berbeda.

Salah satu yang menjadi fokus pengamatan peneliti adalah aktivitas latihan kesenian Teater Legenda Bukit Pendape. sebagaimana latihan kesenian Teater di Sanggar Sak Ayu tersebut dilakukan seminggu sekali yaitu hanya dihari Sabtu, akan tetapi apabila ada kegiatan yang menginginkan teater untuk ditampilkan maka latihan akan dilakukan setiap hari dan dipimpin langsung oleh Kak Suwandi, S.H. aktivitas latihan Teater tersebut dilakukan secara rutin setiap minggunya. Karena manfaat dari belajar kesenian Teater tersebut selain bisa bermain peran, kita juga bisa mengembangkan kesenian tersebut agar tetap terus berkembang.

Observasi kedua, dilakukan pada hari kedua yaitu tanggal 01 Juli 2022, pada saat observasi dilakukan pengamatan terhadap proses latihan kesenian Teater oleh instruktur sanggar Sak Ayu beserta anggotanya. Pada saat observasi peneliti melakukan perekaman data pengamatan aktivitas latihan kesenian Teater secara audio visual melalui handphone (HP) baik

dari segi permainan dan pendukung lainnya. Karena nantinya dari hasil rekaman audio visual tersebut, peneliti akan menjabarkan hasil yang didapat kemudian yang selanjutnya nanti akan dijelaskan secara rinci oleh peneliti.

Observasi ketiga dilakukan pada hari ketiga yaitu pada tanggal 04 Juli 2022 di Sanggar Sak Ayu, pada tahap observasi ini pengamatan dilakukan terhadap proses latihan untuk persiapan penampilan Teater Legenda Bukit Pendape oleh para anggota Sanggar Sak Ayu. Pada proses latihan ini dilakukan secara utuh dengan persiapan pendukung Teater yang telah disesuaikan dengan konteks. Peneliti pada tahap observasi ini melakukan pencatatan serta merekam struktur permainan kesenian Teater Legenda Bukit Pendape secara keseluruhan, agar peneliti bisa mendapatkan hasil data atau bahan untuk proses penjabaran dan juga untuk mengetahui struktur penyajian kesenian Teater dari awal hingga selesai.

a. Tata Rias

Wandi (wawancara 03 Juli 2022), mengatakan bahwa kesenian Teater di Kota Sekayu Musi Banyuasin mempunyai keunikan tersendiri meninjau dari tata rias yang dimilikinya. Berikut ini merupakan contoh Tata Rias Teater Legenda Bukit Pendape yang dibawakan oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin di Festival Sriwijaya Palembang 2021 oleh sanggar Sak Ayu di Kota Sekayu Musi Banyuasin:



Gambar 1. Tata Rias Pendukung Teater Legenda Bukit Pendape
(Sumber: Ariansyah, 2021)

b. Tata Busana

Dalam mengiringi kesenian Teater tersebut, Tata Busana sangat berperan penting untuk mendukung terciptanya penampilan yang menarik. Tata Busana adalah semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh pemain diatas pentas ditata sesuai dengan peranan yang dibawakan. Tata Busana haruslah sesuai dengan konsep baik desain busana maupun warnanya. Pada prinsipnya tata busana sama dengan tata rias, yaitu membantu menghidupkan perwatakan. Berikut ini merupakan contoh Tata Busana Teater Legenda Bukit Pendape yang dibawakan oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin di Festival Sriwijaya Palembang 2021 oleh sanggar Sak Ayu di Kota Sekayu Musi Banyuasin:



Gambar 2. Tata Busana pendukung Teater Legenda Bukit Pendape
(Sumber: Ariansyah, 2021)

c. Tata Cahaya

Tata cahaya adalah pengaturan sinar lampu sehingga sesuai dengan suasana adegan pertunjukan. Penggambaran suasana malam yang mencengkam atau pagi hari yang ceria akan lebih berhasil jika ditunjang oleh tata cahaya yang baik. Berikut contoh penggambaran Tata Cahaya pada pertunjukan teater Legenda Bukit Pendape oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin di Festival Sriwijaya Palembang 2021 :



Gambar 3. Tata Cahaya Pendukung Teater Legenda Bukit Pendape
(Sumber: Adhel, 2021)

d. Tata Suara

Tata suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rapat, dan lain-lain. Tata suara memainkan peran penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri. Tata suara erat kaitannya dengan pengaturan suara agar bisa terdengar kencang tanpa mengabaikan kualitas dari suara.



Gambar 4. Tata Suara Pendukung Teater Legenda Bukit Pendape
(Sumber: Ariansyah, 2021)

e. Properti

Properti merupakan alat bantu yang digunakan oleh pemain dalam sebuah pertunjukan teater. Properti membantu pemain dalam menggambarkan tokoh yang dibawakan dalam sebuah pertunjukan. Properti adalah perlengkapan yang dipakai pada saat pemain memainkan perannya. Properti teater ada berbagai macam misalnya properti yang terbuat dari kain, kayu, besi, plastik, tembaga, dan kulit. Berikut contoh properti yang digunakan pada pertunjukan teater Legenda Bukit Pendape oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin di Festival Sriwijaya Palembang 2021 :



Gambar 5. properti Pendukung Teater Legenda Bukit Pendape
(Sumber: Dokumen pribadi, 2021)

f. Tata Panggung

Sebuah pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat dan ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Tempat pertunjukan tersebut dikenal dengan panggung. Berikut contoh properti yang digunakan pada pertunjukan teater Legenda Bukit Pendape oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin di Festival Sriwijaya Palembang 2021

:



Gambar 6. Panggung Pendukung Teater Legenda Bukit Pendape
(Sumber: Dokumen pribadi, 2021)

Penelitian melakukan wawancara langsung dengan 3 informan peneliti. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan peneliti kepada informan. Dimana pertanyaan-pertanyaannya berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang Bentuk Penyajian Teater Legenda Bukit Pendape Oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin di Festival Sriwijaya Palembang 2021.. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada :

- 1) Nama : Yuhelda, S.E / Adhel
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan : Pelatih dan Penulis Naskah Teater Legenda Bukit Pendape
- 2) Nama : Suwandi, S.H
Umur : 37 Tahun
Pekerjaan : Pelatih sekaligus sutradara Teater Legenda Bukit Pendape
- 3) Nama : Ariansyah, S.E
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : Prangkat Desa dan Asisten Pelatih Teater di Sanggar Sak Ayu

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa rekaman audio, foto, dan data tertulis. Berikut ini merupakan hasil aktivitas perdokumentasian:

- 1) Catatan atau transkrip dari hasil wawancara dengan narasumber, catatan observasi pada saat kunjungan ke Sanggar Sak Ayu, dan catatan proses tahap-tahapan dalam latihan Teater Legenda Bukit Pendape di Sanggar Sak Ayu.
- 2) Foto-foto terhadap pengamatan aktivitas latihan di Sanggar Seni Sak Ayu.

- 3) Merekam Video proses latihan kesenian Teater Legenda Bukit Pendape di Sanggar Sak Ayu, dan mengumpulkan data video arsip pertunjukan Teater Legenda Bukit Pendape Sanggar Sak Ayu.
- 4) Mengumpulkan berbagai sumber tulisan yang berkaitan dengan Teater Legenda Bukit Pendape, seperti jurnal, artikel, makalah dan majalah, internet, serta laporan penelitian ini.

Selain itu juga, peneliti mendapatkan dokumentasi berupa kumpulan foto dari Sanggar Sak Ayu. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data observasi dan wawancara.



Gambar 7. Arsip Sanggar Sak Ayu
(Sumber: Dokumentasi :2021)

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan secara langsung, peneliti melihat bahwa Bentuk Penyajian Teater Legenda Bukit Pendape Oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin di Festival Sriwijaya 2021 dilakukan melalui 3 tahapan latihan yang meliputi persiapan, latihan olah tubuh, olah vokal, dan pernapasan serta persiapan pendukung pertunjukan yang terdiri dari, Tata Rias, Tata Busana, Tata Cahaya, Tata Suara, Properti, dan Tata Panggung. Pada persiapan sebelum mulai latihan pelatih menyiapkan media dan komponen-komponen terkait yang akan digunakan dalam proses latihan seperti leptop, speaker, dan mic, yang digunakan sebagai penguat suara untuk memutar musik iringan.

Selanjutnya pelatih mengatur semua anggota tim dengan tegas untuk bersiap sebelum memulai latihan Teater Legenda Bukit Pendape. Pelatih menjelaskan dalam latihan teater anggota tim tidak boleh membeda-bedakan teman ketika membentuk sebuah kelompok. Pelatih mulai membiasakan anggota untuk disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, dan sopan. Dalam latihan Teater Legenda Bukit Pendape peraturannya anggota tim harus sudah siap memakai seragam latihan sebelum proses latihan dimulai, hal ini salah satu bentuk untuk membuat anggota tim bertanggung jawab dan disiplin.

Bentuk penyajian Teater Legenda Bukit Pendape Oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin di Festival Sriwijaya Palembang 2021 memiliki tujuan sebagai upaya dalam melestarikan kesenian tradisional sehingga tetap terjaga kelestariannya. Dengan menampilkan pertunjukan menggunakan kostum tradisional zaman dahulu serta tata rias yang memperdalam karakter, membuktikan bahwa kesenian tradisional Teater Legenda Bukit Pendape ingin tetap

mempertahankan tradisi kesenian teater itu sendiri, dengan tidak mengkolaborasikan dengan sentuhan teater modern dalam penyajiannya. Hal itu yang terkesan dan membuat Bentuk Penyajian Teater Legenda Bukit Pendape Oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin Di Festival Sriwijaya Palembang 2021 ini memiliki kesan tersendiri dengan masih memegang kental kesenian tradisi yang dimiliki oleh teater itu sendiri.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bentuk penyajian Teater Legenda Bukit Pendape oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin di Festival Sriwijaya Palembang 2021 memiliki tujuan sebagai upaya dalam melestarikan kesenian tradisional sehingga tetap terjaga kelestariannya. Bentuk Penyajian Teater Legenda Bukit Pendape Oleh Tim Kesenian Kabupaten Musi Banyuasin Di Festival Sriwijaya Palembang 2021. Dengan tahapan : 1) persiapan , 2) latihan olah tubuh, 3) olah vokal , dan 4) pernapasan, dengan melibatkan beberapa komponen yaitu Tata Rias, Tata Busana, Tata Cahaya, Tata Suara, Properti, dan Tata Panggung.

Daftar Pustaka

- Dhony, J. &. (2018). *Pembelajaran Teater Daerah*. Palembang.
- Elvandari, E. (2017:4). Tari Gajah Menunggang dalam Perspektif Sosio-Kultural Masyarakat Suku Sawang Belitung. *Jurnal Sitakara* .
- Hasan, J. M. (2014). *DRAMA TURGI*. Palembang: cv. sri putra.
- Indrawati, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Kemampuan Menjelaskan Alur Cerpen Untuk Anak SDN 52 Palembang. *Sitakara* , 5.
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Kepariwisata* , 10, 65.
- Langger, K. S. (1998). *Plobmetika Seni* (Terjemahan Widaryanto).
- Maleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.